

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS DI SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI**

(SKRIPSI)

Oleh

**MUFLIAH FITRIYANI
NPM 1813031041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh

Muflihah Fitriyani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung dengan jumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t dan secara simultan dilakukan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara parsial atau simultan antara lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 683.408$ dan $F_{tabel} = 2,77$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,973 atau 97,3 % sisanya sebesar 02,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Fasilitas Di Sekolah, Hasil Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, FACILITIES IN SCHOOL AND STUDENT LEARNING MOTIVATION ON ECONOMIC LEARNING OUTCOMES

By

Muflihah Fitriyani

This study aims to determine the effect of the family environment, facilities in schools and student motivation on economic learning outcomes in class XI and XII SMA PGRI Katibung. This study uses a descriptive verification method with an ex post facto and survey approach. The population in this study were students of class XI and XII SMA PGRI Katibung with a total of 70 students. The sampling technique in this research is probability sampling using simple random sampling. The partial hypothesis testing was carried out through the t test and simultaneously was carried out through the F test. The results showed that there was a partial or simultaneous influence between the family environment, learning facilities at school and students' learning motivation on economic learning outcomes in class XI and XII SMA students. PGRI Katibung. Based on the results of hypothesis testing, obtained $F_{\text{count}} = 683.408$ and $F_{\text{table}} = 2.77$ which means that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ with a determination level of 0.973 or 97.3% the remaining 02.7% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Facilities in Schools, Family Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes.

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, FASILITAS DI SEKOLAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI**

Oleh

MUFLIAH FITRIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA,
FASILITAS DI SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI**

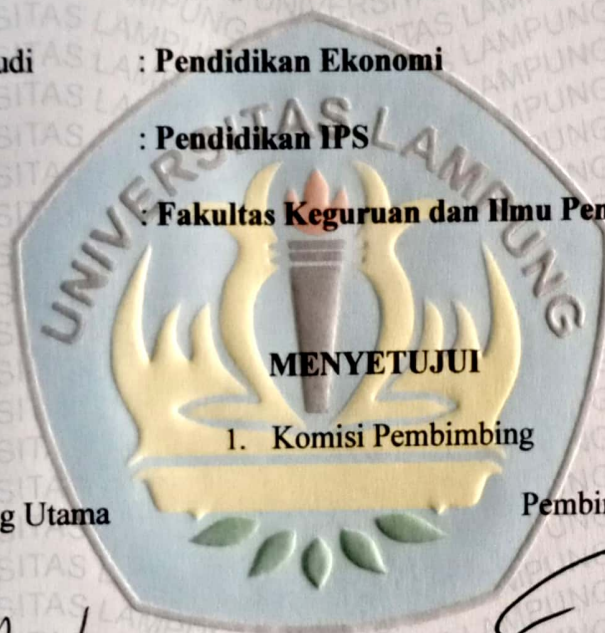
Nama Mahasiswa : **Muflihah Fitriyani**

NPM : **1813031041**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

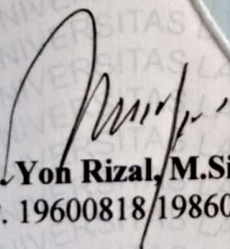
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

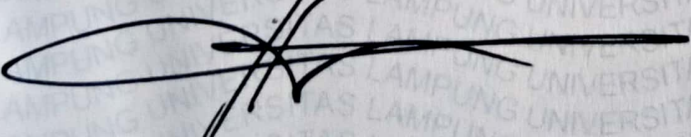

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP. 19600818/198603 1 005



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930713 201903 1 016

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

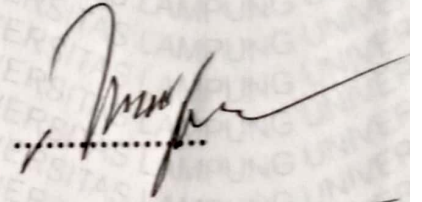

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Sekretaris : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Februari 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflihah Fitriyani
NPM : 1813031041
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023



Muflihah Fitriyani
1813031041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muflihah Fitriyani dan biasa dipanggil dengan Muflihah atau Fitri. Penulis lahir di Babatan pada tanggal 18 Desember 2000, yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Samsudin dan Ibu Zarnawati. Penulis berasal dari Desa Babatan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi 1 Babatan lulus pada tahun 2012.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Guppi 1 Babatan lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur PMPAP pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 2 Katibung. Hingga pada tanggal 13 Mei 2022 melaksanakan Seminar Proposal, tanggal 13 Januari 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 17 Februari 2023.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mampu mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Ibuku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi setiap perjalanan dan prosesku

Kakakku

Terimakasih atas keceriaan dan semangat yang telah diberikan di saat lelah menerpa raga ini

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini,
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga kalian semakin sukses kedepan

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”

(HR. Ahmad)

“Jangan pernah menyerah atas segala sesuatu, tugas kita hanyalah menjalankan dengan sebaik mungkin dan Allah yang menentukan hasilnya”

(Muflihah Fitriyani)

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.....*

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, motivasi, bimbingan, kritik, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih Bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. dan Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak.

9. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs Nurdin, M.Si., I Komang Winatha M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Widya Hestiningtyas, M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd. I
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teristimewa untuk ibuku tercinta Ibu Zarnawati, terimakasih Ibu atas doa-doa yang senantiasa mengiringi perjalanan dan prosesku selama ini, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayang, terimakasih atas bimbingannya, didikannya, terimakasih karena selalu ada, terimakasih telah memberikan yang dibutuhkan dan diinginkan, terimakasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, terimakasih atas kesabarannya, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya, terimakasih atas kebahagiaannya, terimakasih atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan insya Allah kelak Muflihah bisa membanggakan Ibu dan keluarga.
12. Teruntuk kakakku tersayang, kakak Adila Amalia. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta doa-doa yang selama ini kau berikan. Semoga kakak selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan Rahmat dan Keberkahan, diberikan umur panjang dan kesehatan.
13. Keluarga kakek Zulkarnain sekeluarga besar yang sejak kecil telah memberikan semangat, bimbingan, didikan dan dukungan untuk selalu melangkah maju. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dan semoga rahmat dan hidayah Allah senantiasa menyelimuti keluarga kalian semua.
14. Saudaraku di kampus yaitu di FPPI (Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam) Kabinet Akulturasi Karya. Kepada kalian, Izzah Syamilah, Salwa Fauziyah, Dwi Wahyuni, Ajeng Rahayu, Rani Rahayu, Hikmah Ahliyah Zahra,

Sumaryani Khoirot, Retno Kurnia, Zuni Aisyah, Resti Fitriana, Monika Apriza dan seluruh pimpinan FPPI. Terimakasih atas seluruh perjuangannya, persaudaraannya, kebersamaannya, dan proses satu tahun kita di lembaga ini. Banyak hal yang tak bisa kuceritakan dalam tulisan ini, semoga kalian semua diberikan kesehatan, keberkahan dan Allah berikan kemudahan agar kalian semua bisa menggapai mimpi dan cita-cita yang telah kalian impikan.

15. Keluarga Assets 2020 Kabinet Inspirator Perubahan, seluruh pimpinan Assets yang telah membantu dalam mengemban amanah dan membuat karya inspiratif selama satu tahun. Semoga Allah memudahkan langkah kalian semua.
16. Keluarga BEM FKIP 2021 Kabinet Serasan Seandanan, seluruh pimpinan BEM yang telah saling bekerjasama dan membantu dalam mengemban amanah selama satu tahun. Semoga Allah memudahkan langkah kalian semua
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 kelas A dan B. Teman-teman angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, terimakasih sudah berjuang bersama, melewati banyak sekali kebersamaan, menjadi angkatan yang solid disetiap kegiatan, saling melengkapi. Mengingat 3 tahun yang lalu ada momen terbaik disaat kita sedang mengawali proses ini. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kedepan yakni dalam menggapai semua mimpi dan cita-cita yang telah kita sampaikan dulu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah yang kalian jalani.
18. Keluarga KKN Izzah Syamilah, Dwi Wahuni, Sari Meliandira, Putri Ayu Anggraini, Kak Bedu Hafiz, Chasya Al Afandi dan Ridho Alfath yang telah menjadi keluarga dan tempat ternyaman membersamai proses baru terjun kepada masyarakat dan menjadi sebaik baik manusia.
19. Keluarga Besar Beasiswa Etos Id Lampung mba Endah, kak Dhani, kak Pujo yang telah memebrikan bimbingan, memfasilitasi baik secara finansial, maupun pengembangan *soft skill* serta mba Armi, Ayu, Mirda, Dwi, Novita, Irma, Nurindah, Indah, Sely, Amiza, Soni, Dendi, Sahrul, Khozin, Rendi, Rican, Hilmi, Wahyudi dan Rifai yang telah menjadi teman seperjuangan dan belajar untuk tumbuh bersama di kampus.

20. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023

Penulis,

Muflihah Fitriyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	16
A. Tinjauan Pustaka.....	16
1. Hasil Belajar.....	16
2. Lingkungan Keluarga.....	20
3. Fasilitas di Sekolah.....	24
4. Motivasi Belajar	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41
III. METODE PENELITIAN	42
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
C. Teknik Pengambilan Sampel	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Defenisi Konseptual Variabel.....	45
F. Defenisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48

1. Observasi.....	48
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	49
3. Dokumentasi.....	49
4. Kuesioner (Angket).....	49
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrumen	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
I. Uji Persyaratan Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	55
J. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	56
2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Autokorelasi	59
4. Uji Heteroskedastisitas	60
K. Pengujian Hipotesis	61
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	61
2. Analisis Regresi Linier Multiple	62
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA PGRI Katibung.....	65
2. Profil Sekolah.....	65
3. Visi dan Misi	66
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Sekolah	66
5. Ruang SMA PGRI Katibung.....	66
B. Gambaran Responden Penelitian	67
C. Deskripsi Data.....	67
1. Lingkungan Keluarga.....	68
2. Fasilitas Di Sekolah.....	69
3. Motivasi Belajar Siswa.....	71
4. Hasil Belajar Siswa	72
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	73
1. Uji Normalitas Data	73
2. Uji Homogenitas Data.....	75
E. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Linearitas Garis Regresi	76
2. Uji Multikolinearitas	77
3. Uji Autokorelasi	79
4. Uji Heteroskedastisitas	80
F. Uji Hipotesis	82
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	82
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	87

I. Pembahasan	90
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.....	90
2. Pengaruh Fasilitas Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.....	93
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023....	97
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023	100
H. Keterbatasan Penelitian.....	103
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengelompokan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS Semester Ganjil di SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2021/2022 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah)	4
2. Penelitian yang Relevan	35
3. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS, dan XII IPS SMA PGRI Katibung Pada Tahun Ajaran 2022/2023	43
4. Perhitungan Jumlah Sampel	44
5. Definisi Operasional Variabel	46
6. Hasil Uji Validitas	51
7. Interpretasi Nilai r	53
8. Hasil Uji Reliabilitas.....	53
9. Ruang SMA PGRI Katibung	66
10. Distribusi frekuensi variabel Lingkungan Keluarga.....	68
11. Kategori Lingkungan Keluarga	69
12. Distribusi frekuensi variabel Fasilitas Di Sekolah.....	70
13. Kategori Fasilitas Di Sekolah	70
14. Distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa	71
15. Kategori Motivasi Belajar Siswa	72
16. Distribusi frekuensi variabel Hasil Belajar Siswa	73
17. Uji Normalitas	73
18. Rekapitulasi Uji Normalitas	74
19. Uji Homogenitas Data	75

20.	Rekapitulasi Uji Homogenitas Data	75
21.	Uji Linearitas Garis Regresi	76
22.	Rekapitulasi Uji Linearitas Garis Regresi	77
23.	Uji Multikolinearitas.....	77
24.	Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	78
25.	Uji Autokorelasi.....	79
26.	Uji Heteroskedastisitas	81
27.	Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	82
28.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X1 terhadap Y Menggunakan Nilai thitung.....	83
29.	Uji Pengaruh Secara Parsial Lingkungan Keluarga (X1)	83
30.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X2 terhadap Y Menggunakan Nilai thitung.....	84
31.	Uji Pengaruh Secara Parsial Fasilitas Di Sekolah (X2).....	85
32.	Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X3 terhadap Y Menggunakan Nilai thitung.....	86
33.	Uji Pengaruh Secara Parsial Motivasi Belajar (X3).....	86
34.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan	87
35.	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	87
36.	ANOVA Uji Hipotesis Secara Simultan.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Lingkungan Keluarga Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung	6
2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Fasilitas Di Sekolah Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung	8
3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung.....	10
4. Skema Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian Pendahuluan	115
2. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	117
3. Outline Wawancara <i>Offline</i> Dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Dan XII IPS SMA PGRI Katibung.....	121
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	124
5. Surat Balasan Dari Sekolah	125
6. Dokumentasi Pelaksanaan Pra Penelitian.....	126
7. Kisi-Kisi Dan Angket Penelitian	127
8. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen	134
9. Uji Validitas Instrumen.....	137
10. Uji Reliabilitas Instrumen.....	142
11. Dokumentasi Sebar dan Pengisian Kuesioner	143
12. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	144
13. Uji Normalitas	154
14. Uji Homogenitas.....	155
15. Uji Linearitas Garis Regresi	156
16. Uji Multikolinearitas.....	157
17. Uji Autokorelasi.....	157
18. Heteroskedastisitas	158
19. Uji Hipotesis	159
20. Tabel R-Hitung	162

21. Tabel Durbin Watson.....	163
22. Tabel Nilai t	164
23. Tabel F.....	165
24. Surat Izin Penelitian.....	166
25. Surat Balasan Dari Sekolah	167

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan pondasi utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan memang bukanlah hal yang mudah, tetapi diperlukan peran serta dan kerjasama yang baik dari seluruh lapisan masyarakat.

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik baik. Hasil belajar sendiri tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto dalam Oktaviani et al., 2020) Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor-faktor diatas mampu memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap hasil belajar siswa.

Proses belajar yang dilalui oleh setiap siswa pastinya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal yang ada oleh setiap siswa. Proses belajar inilah yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan dan mengalami kondisi yang berbeda-beda pula. Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar adalah keluarga. Di Indonesia sendiri persentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14 persen atau sebesar 27,54 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Selain itu, jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2014-2016 sebanyak 365633 (Badan Pusat Statistik, 2017). Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak keluarga yang memiliki ekonomi kurang serta banyaknya kasus perceraian. Padahal keadaan ekonomi dan hubungan antar anggota keluarga akan memberikan pengaruh terhadap keluarga dalam mendukung kebutuhan serta memberikan perhatian dan bimbingan anak dalam belajar. Bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga (Slameto dalam Triandah & Sahertian, 2020).

Faktor lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap berbedanya proses belajar yang dialami oleh setiap siswa, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya terdapat sekolah yang sudah unggul dan terkelola dengan baik namun masih banyak sekolah yang dikategorikan tertinggal dan sangat tertinggal. Di Indonesia data jumlah sekolah negeri tertinggal dan sangat tertinggal pada tahun 2018 sebanyak 41458 sekolah (Kemendikbud, 2018). Selain itu, masih ada 12000 sekolah yang tak memiliki akses internet di daerah terluar, tertinggal, dan terdepan (3T), juga ada 48000 sekolah dengan jaringan internet yang buruk di penjuru daerah (CNN Indonesia, 2020). Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak sekolah negeri yang dikategorikan sebagai sekolah tertinggal dan sangat tertinggal. Serta masih banyak sekolah yang masih memiliki masalah terkait akses internet sehingga tenaga pendidik belum bisa maksimal dalam menerapkan kreasi model pembelajaran serta dalam memanfaatkan internet

sebagai sumber belajar. Selain faktor eksternal terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Adanya motivasi yang ada dalam diri siswa akan lebih bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan sebagai pendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Novalinda et al., 2017).

Peneliti dalam penelitian ini memilih SMA PGRI Katibung sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih SMA PGRI Katibung dibandingkan dengan SMA yang berada di Katibung lainnya sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan berdasarkan dari hasil observasi awal, peneliti merasa SMA PGRI Katibung memiliki beberapa permasalahan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data nilai akhir semester siswa kelas XI IPS dan XII IPS jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari data ini dapat diketahui bahwa belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa. Selanjutnya berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti diketahui fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar di sekolah ini masih belum lengkap. Belum terkelolanya perpustakaan dengan baik, belum tersedianya kipas angin, lemari buku dan proyektor di setiap kelas membuat proses belajar terkadang sedikit terhambat. Namun pihak sekolah saat ini sedang berusaha secara bertahap untuk melengkapi fasilitas sekolah. Selain itu jaringan internet di sekolah ini terbilang masih cukup sulit dan tidak stabil. Bahkan di beberapa dusun tempat siswa tinggal, tidak memiliki akses internet sama sekali di rumah, sehingga siswa ketika membutuhkan bantuan internet mengharuskannya untuk pergi ke pinggir pantai. Kondisi ini membuat guru dan murid belum bisa secara maksimal untuk memanfaatkan internet sebagai media dan alat untuk belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, dan ada juga yang tidak tinggal dengan orang tua kandung. Hal ini dikarenakan rata-rata sumber mata pencarian keluarga disini adalah dari laut, sehingga banyak sekali orang tua yang ketika malam, menginap di laut untuk

mengambil ikan, dan paginya langsung berjualan di pelelangan. Dan ada beberapa siswa yang orang tuanya pergi bekerja di luar negeri atau kota, untuk mencari nafkah. Kondisi ini membuat sebagian siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama temannya diluar, dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian pendahuluan diketahui bahwa sumber pendapatan orang tua siswa berasal dari nelayan, petani, buruh, pedagang dan wiraswasta yang mana sebesar 12% orang tua siswa berpenghasila kurang dari Rp500.000 perbulan. Sebesar 83% orang tua siswa berpenghasilan Rp999.999 – Rp500.000 perbulan. Serta sebesar 5% orang tua siswa berpenghasila Rp1.000.000 – Rp1.999.999 perbulan.

Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa XI IPS dan XII IPS semester ganjil di SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kurang baik dan belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan juga masih ada siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Berikut ini adalah data Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas XI IPS, dan XII IPS semester ganjil di SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Ekonomi yang sudah dikelompokkan berdasarkan ketercapaian KKM.

Tabel 1. Data Pengelompokkan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS Semester Ganjil di SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2021/2022 Berdasarkan Ketercapaian KKM (KKM Sekolah)

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa
		Di Bawah KKM	KKM (70)	Di Atas KKM	
1.	XI IPS	20	3	7	30
2.	XII IPS	19	8	13	40
Total		39	11	20	70
Presentase		56%	16%	28%	100%

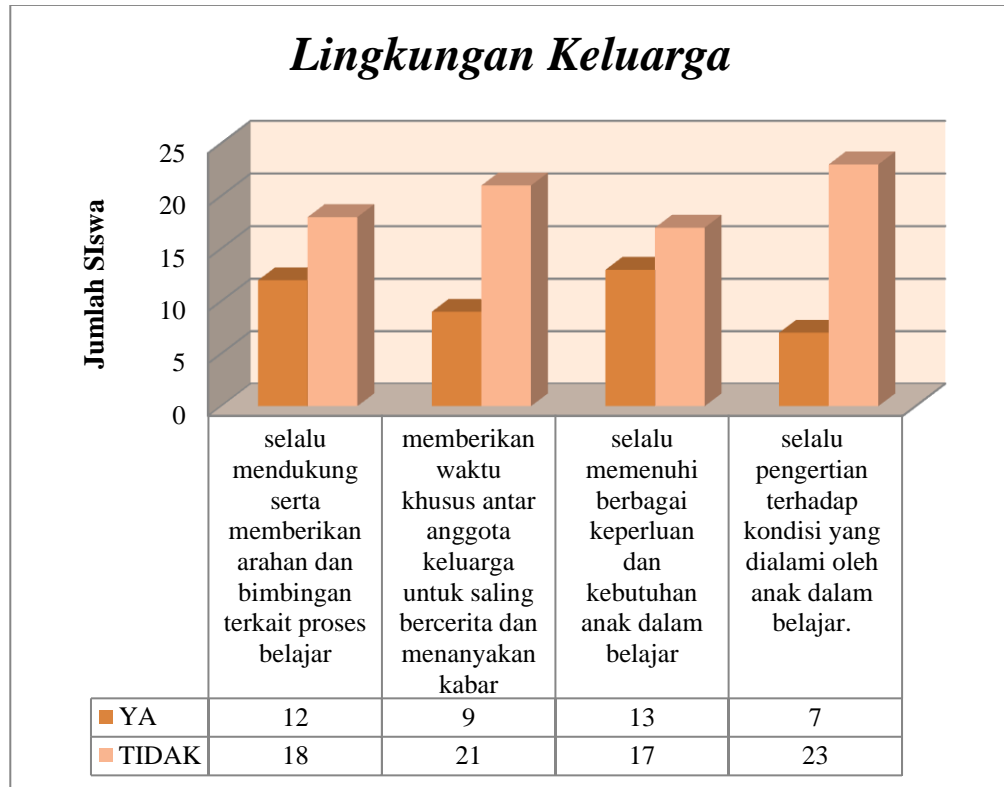
Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS, XII IPS Semester Ganjil SMA PGRI Katibung, 2021

Berdasarkan tabel 1. diperoleh informasi bahwa terdapat 56% dari seluruh siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA PGRI Katibung yang mendapat nilai di bawah KKM, 16% siswa mendapat nilai standar KKM dan 28% siswa diatas KKM. Dari data ini dapat diketahui bahwa belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran siswa. Nilai hasil belajar dapat dijadikan suatu evaluasi untuk guru apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan, serta untuk mengetahui apakah metode dan model pembelajaran yang diterapkan mampu mendukung atau tidak proses pembelajaran (Sulikah et al., 2020). Selanjutnya hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz dalam Andriani & Rasto, 2019)

Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, karena keluarga memiliki peranan untuk membimbing, mendampingi, mengarahkan dan mendukung segala aktivitas yang mendukung perkembangan anak termasuk didalamnya adalah proses belajar. Orang tua bertanggung jawab merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah dalam Wahid et al., 2020). Anak-anak yang mendapatkan perhatian serta dukungan dari keluarga, maka akan lebih baik dari anak-anak yang kurang mendapat perhatian dalam proses belajarnya.

Data lingkungan keluarga yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI IPS, dan XII IPS SMA PGRI Katibung dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Lingkungan Keluarga Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan grafik pada gambar 1 terlihat bahwa keluarga belum maksimal dalam memberikan dukungan dalam proses belajar kepada anak. lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga (Slameto dalam Triana & Sahertian, 2020). Berdasarkan grafik pada gambar 1 terlihat bahwa 60% orang tua yang tidak memberikan arahan dan bimbingan terkait proses belajar yang dilakukan anaknya. Hal ini terlihat pada kuesioner yang telah dibagikan, terdapat 18 anak dari total sampel 30 orang tua siswa yang tidak memberikan arahan dan bimbingan, baik berupa motivasi, dorongan dan nasihat ketika belajar. 70% siswa tidak memiliki waktu khusus untuk berbincang dan menghabiskan waktu bersama keluarga, dengan terdapatnya 21 dari total sampel 30 keluarga

siswa yang tidak memiliki waktu khusus untuk berbincang, baik menanyakan kabar, bercerita tentang kegiatan yang dilakukan maupun kendala atau masalah yang sedang dihadapi khususnya dalam kegiatan belajar. 57% orang tua yang belum memenuhi keperluan fasilitas belajar, dengan terdapatnya 17 dari total sampel 30 orang tua siswa yang belum memenuhi keperluan dan fasilitas belajar, tempat belajar yang nyaman maupun segala keperluan lainnya. 77% orang tua kurang pengertian terhadap kondisi yang dialami anak dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat 23 dari total sampel 30 orang tua siswa yang kurang pengertian terhadap kondisi yang dialami anak dan tetap memberikan tugas yang cukup memberatkan ketika anak sedang mengerjakan tugas sekolah, belajar untuk persiapan ulangan serta tidak menghibur atau memberikan semangat ketika anak sedang mengalami kendala atau masalah dalam belajarnya.

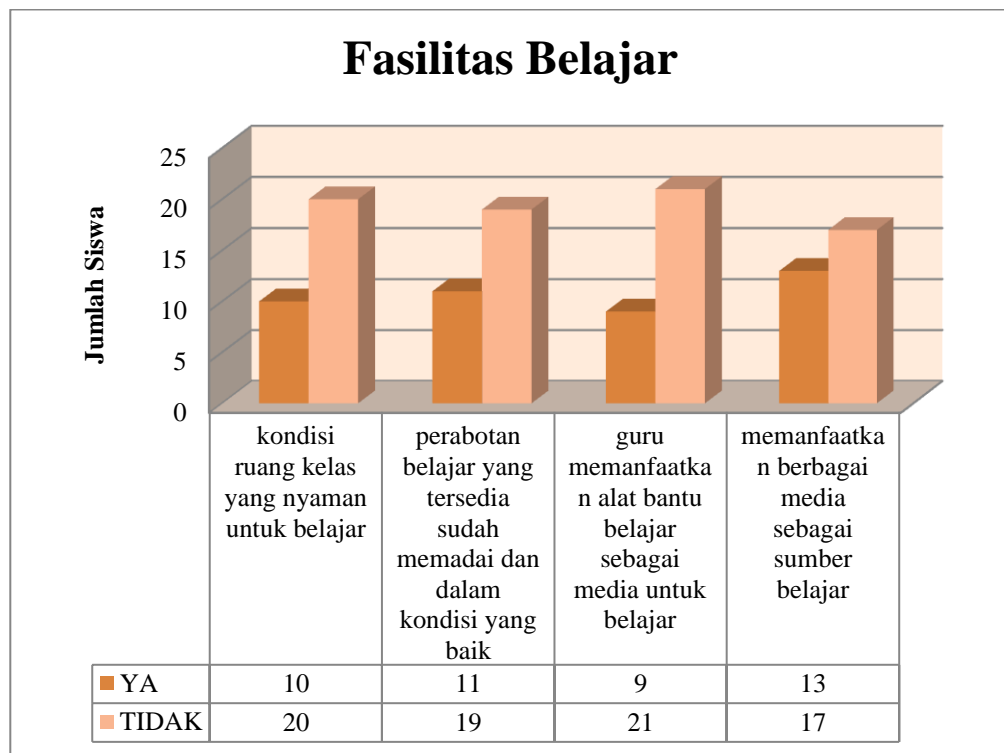
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terkait lingkungan keluarga, dapat diketahui bahwa keluarga belum maksimal dalam memberikan dukungan baik berupa dukungan psikologis berupa dorongan untuk lebih semangat dalam belajar maupun dukungan melalui pemenuhan kebutuhan atau fasilitas yang diperlukan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar kedua orang tua siswa bekerja dan tidak menyelesaikan pendidikan wajib serta beberapa siswa tidak tinggal bersama orang tuanya lagi. Dukungan yang maksimal dari keluarga akan mampu mendorong motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar dengan sebaik mungkin begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi belajar (Sutardi & Sugiharsono, 2016).

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar. Fasilitas di sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Seseorang siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan lebih maksimal

dalam belajarnya. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur (Habsyi, 2020).

Data fasilitas di sekolah yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI IPS, dan XII IPS SMA PGRI Katibung dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Fasilitas Di Sekolah Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan 2022.

Berdasarkan grafik pada gambar 2 diperoleh informasi bahwa fasilitas di sekolah yang mendukung kegiatan belajar siswa belum tersedia dengan baik. Hasil belajar akan lebih efisien apabila fasilitas yang tersedia memadai, gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan sekolah, alat bantu belajar dan media pembelajaran, dan sumber belajar (Yonitasari & Setiyani, 2014). Hal ini terlihat dari 67% siswa tidak merasa nyaman untuk belajar di kelas,

dengan terdapat 20 dari total sampel 30 siswa yang merasa bahwa sirkulasi udara dan pencahayaan yang tersedia kurang baik, sehingga murid kerap kali merasa pengap dan kepanasan serta pencahayaan yang redup jika turun hujan sehingga siswa tidak nyaman belajar di kelas. 63% siswa merasa sekolah belum mampu secara maksimal dalam menyediakan perabotan belajar, dengan terdapatnya 19 dari total sampel 30 siswa merasa perabotan belajar seperti meja kursi yang tersedia dalam kondisi yang kurang baik serta belum tersedianya rak buku di setiap kelasnya serta beberapa peralatan olahraga belum tersedia secara lengkap. 70% siswa merasa dalam kegiatan belajar guru belum memanfaatkan alat bantu atau media belajar secara maksimal, dengan terdapatnya 21 dari total sampel 30 siswa merasa guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan alat bantu belajar secara maksimal, baik dengan proyektor maupun alat bantu praga. 57% siswa belum menggunakan berbagai media sebagai sumber belajar, dengan terdapatnya 17 dari total sampel 30 siswa yang belum memanfaatkan berbagai media, baik koran, televisi serta belum maksimal dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, hal ini dikarenakan lokasi sekolah serta tempat tinggal sebagian siswa merupakan daerah yang sulit jaringan internet.

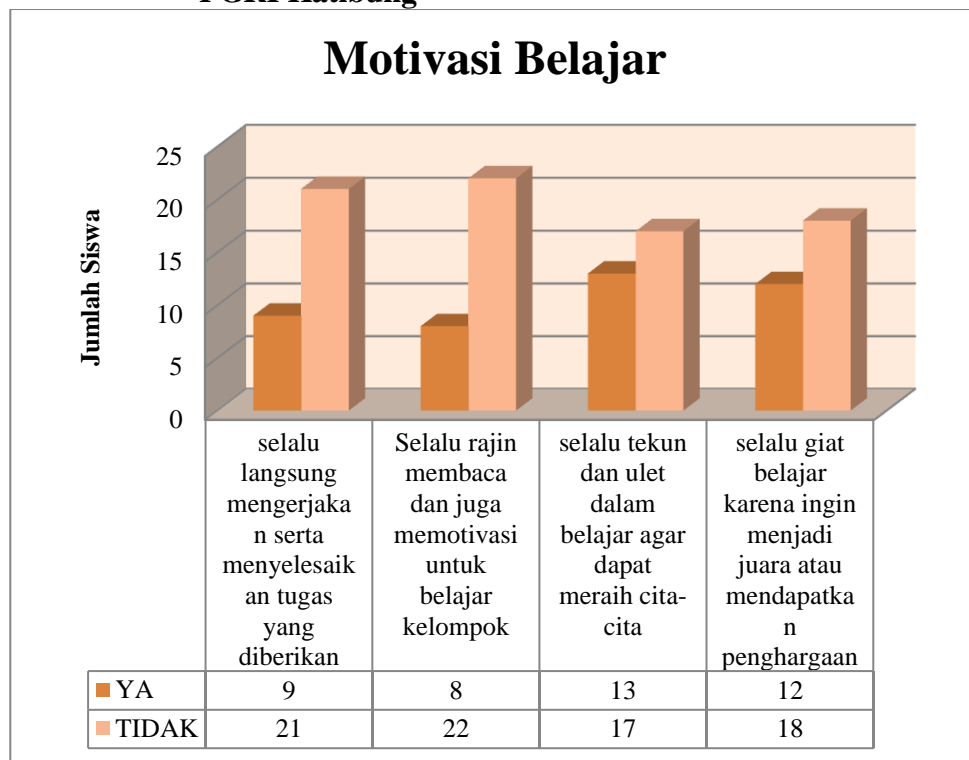
Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terkait fasilitas di sekolah, dapat diketahui bahwa fasilitas di sekolah belum tersedia secara maksimal dan beberapa fasilitas di sekolah dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kelangsungan kegiatan belajar siswa. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya (Habsyi, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Khairinal et al., 2020). Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap

hasil belajar, seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik mungkin serta secara maksimal, dan begitupun sebaliknya.

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara acak kepada siswa kelas XI IPS, dan XII IPS SMA PGRI Katibung dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Kepada Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung



Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan grafik gambar 3 diperoleh informasi bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini terlihat dari 70% siswa yang belum langsung mengerjakan tugas yang diberikan, dengan terdapat 21 dari total sampel 30 siswa yang langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat 73% siswa yang belum rajin dalam membaca atau belajar kelompok, dengan terdapat 22 dari total sampel 30 siswa yang masih belum rajin dalam membaca dan belajar kelompok atau

berdiskusi dengan teman terkait materi pelajaran. 57% siswa belum tekun dan ulet dalam belajar, dengan terdapatnya 17 dari total sampel 30 siswa yang masih belum rajin dan ulet dalam belajar walaupun setiap siswa sudah memiliki cita-cita. 60% siswa belum bersemangat untuk mendapatkan juara atau penghargaan, dengan terdapatnya 18 dari total sampel 30 siswa yang masih tidak giat untuk belajar ataupun berambisi untuk mendapatkan juara atau penghargaan. Hal ini bisa terjadi karena siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua ataupun anggota keluarga dalam memantau proses belajar.

Menurut Agustina (2017) dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga dengan seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang rendah juga.

Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelola keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa (Purnomo, 2019). Oleh karena itu keberhasilan siswa tidak hanya serta merta menjadi tanggung jawab sekolah atau guru yang mengajar siswa, akan tetapi keikutsertaan serta peran keluarga juga di butuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas belajar membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar menghambat kemajuan belajar (Widyastuti & Widodo, 2018). Selanjutnya proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran, hasil belajar akan bertambah menjadi baik apabila dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang mendukung pula (Sholikhah dalam Novita, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
2. Para anggota keluarga belum maksimal dalam memahami kondisi anak dan memberikan perintah atau tugas lain ketika anak sedang belajar di rumah.
3. Sebagian keluarga siswa belum memiliki komunikasi dan bimbingan yang baik antar anggota keluarga.
4. Sekolah belum maksimal dalam menyediakan berbagai keperluan dan fasilitas belajar siswa sehingga tenaga pendidik dalam menggunakan alat bantu belajar belum maksimal.
5. Sebagian kondisi ruang kelas yang belum memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik dan kurang memberikan kenyamanan siswa dalam belajar.
6. Siswa kurang maksimal dalam memanfaatkan berbagai media sebagai sumber belajar.
7. Sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.
8. Sebagian siswa kurang semangat dalam belajar, karena dirasa pembelajaran cukup membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Lingkungan Keluarga (X_1), Fasilitas Di Sekolah (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) Ekonomi siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada Pengaruh Fasilitas di Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas di Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Mengetahui Pengaruh Fasilitas di Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas di Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Karibung Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan Lingkungan Keluarga, Fasilitas di Sekolah, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal meningkatkan keaktifan, kemandirian dan motivasi

siswa untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS, dan XIII IPS SMA PGRI Katibung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menambah informasi dan memberi saran terkait pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

d. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan sumber referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah, Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan XIII IPS.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA PGRI Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Nurrita, 2018). Setelah melalui proses kegiatan belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang dinamakan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah kegiatan belajar akibat dari sebuah pengalaman (Ilmiyah & Sumbawati, 2019). Selanjutnya hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Sudjana dalam Nurrita, 2018).

Perubahan tingkah laku seorang individu sebagai hasil dari proses belajar tersebut meliputi aspek tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Susanto (dalam Suratman et al., 2019) mengungkapkan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, puncak dari keberhasilan siswa yang dilakukan setelah proses belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku) (Kristin, 2016).

Domain dari aspek kognitif antara lain: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan) dan *evaluation* (menilai). Sedangkan aspek afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Aspek psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Bloom dalam Suratman et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dapat diukur dan direpresentasikan dengan angka, huruf, atau simbol tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto dalam Oktaviani et al., 2020). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis seperti faktor inteligensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan; (Raresik et al., 2016). Selanjutnya faktor internal terdiri dari faktor fisiologis meliputi kesehatan, dan faktor psikologis meliputi psikis (Oktaviani et al., 2020). Faktor kesehatan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik. Selanjutnya faktor psikologis juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena seperti prestasi di sekolah akan baik jika siswa memiliki motivasi, minat, dan bakat yang baik pula.

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:

- 1) Faktor keluarga, mempengaruhi hasil belajar mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto dalam Triana & Sahertian, 2020).
- 2) Faktor sekolah, mempengaruhi hasil belajar seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (Raresik et al., 2016).
- 3) Faktor masyarakat mempengaruhi hasil belajar seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Hapnita et al., 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat. Sedangkan faktor ekstern sendiri terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator hasil belajar

Indikator tercapai tidaknya proses belajar adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz dalam Andriani & Rasto, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran hasil belajar menurut kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur hasil belajar siswa, yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan

pengajaran dicapai oleh siswa (Djamrah & Zain dalam Suratman et al., 2019). Indikator untuk mengetahui seberapa baik seorang siswa telah mencapai suatu hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif) dan nilai ulangan semester (sumatif) (Susanna, 2017).

Menindaklanjuti indikator hasil belajar siswa maka perlu diukur dan dievaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan menggunakan tes prestasi belajar (Djamrah dalam Suratman et al., 2019). Tes merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa guna mengukur aspek perilaku siswa (Aziz dalam Suratman et al., 2019). Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif (Djamrah & Zain dalam Aini et al., 2018).

Tes formatif, merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu serta bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut; Tes subsumatif yaitu penilaian terhadap sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa; Tes sumatif yaitu tes yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran yang bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf hasil belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu (Malau, 2018).

Djamarah & Zain (dalam Muslim, 2019) membagi tingkat keberhasilan belajar siswa menjadi empat tingkatan, yaitu: 1) istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa; 2) baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa; 3) baik atau minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa; 4) kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran Remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran di kelas normal atau reguler. Namun, siswa dalam kelompok ini adalah mereka yang membutuhkan pembelajaran tambahan, yaitu mereka yang belum mencapai perolehan belajar minimal. Pembelajaran remedial merupakan upaya guru untuk siswa tertentu agar lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan (Makmun dalam Lidi, 2018). Hal ini dikarenakan tingkat hasil belajar siswa dapat diketahui dari persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu meliputi fisik dan sosial budaya dan merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat inderanya yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, dan rasa (Wiani et al., 2018). Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Selanjutnya keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Ayuningtyas et al., 2022). Keluarga merupakan sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, disetujui secara sosial, umumnya bersama-sama menepati suatu tempat tinggal (Syarbini dalam Nurjanah, 2022). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli, keluarga adalah sekelompok sosial yang biasanya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang disatukan karena mempunyai hubungan perkawinana, hubungan darah atau adopsi dan

umumnya secara bersama menempati suatu tempat tinggal dan saling ketergantungan.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan memiliki pengaruh yang besar bagi anak. Pendidikan pertama yang diperoleh siswa berada pada sebuah keluarga (Wahid et al., 2020). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah dalam Indah et al., 2020). Selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan yang paling utama berpengaruh terhadap anak dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sejak kecil seorang anak diasuh oleh orang tuannya mulai dari seorang anak belajar bicara, belajar berjalan sehingga belajar bergaul dengan lingkungan yang lain (Purbianto & Rustiana, 2018). Selanjutnya lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dialami oleh anak, orang tua bertanggung jawab merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah dalam Wahid et al., 2020).

Pendidikan seorang anak dimulai dari keluarga, segala sesuatu yang diperoleh anak di dalam keluarga akan menjadi bekal yang akan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Seorang anak akan memiliki sebuah karakter atau pola pikir sesuai dengan lingkungan keluarganya atau sesuai dengan apa yang diajarkan oleh keluarganya selama dirumah (Purbianto & Rustiana, 2018). Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa pengertian lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Syah dalam Andrian & Fauzi, 2020). Peran aktif orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mendidik anak akan memotivasi seorang anak untuk mencapai hasil optimal. Selanjutnya orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan belajar, khususnya di rumah. Ketika pembelajaran di rumah tingkat keinginan anak untuk terus belajar, sikap mandiri peserta didik dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar di rumah (Sari, 2020).

Indikator lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mencakup bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto dalam Triana & Sahertian, 2020).

1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya memberikan pengaruh besar terhadap anak, karena orang tua sebagai pengasuh anak akan memberikan peranan dalam pembentukan perkembangan anaknya

(Saputri et al., 2019). Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Sedangkan keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan dalam belajar di rumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi siswa dalam belajar di sekolah.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Hubungan maupun komunikasi antara anak dengan orangtua sangat perlu diperhatikan karena merupakan penunjang bagi keberhasilan belajar anak (Siregar, 2021). Hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas, dengan tujuan agar anak sukses dalam belajar.

3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana tempat anak tumbuh dan belajar. Suasana merupakan situasi kejadian-kejadian yang ada didalam rumah ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar, suasana rumah yang ramai atau gaduh dapat membuat anak yang memiliki konsentrasi yang baik untuk belajar menjadi terganggu (Oktafia & Sholeh, 2020). Selanjutnya keluarga yang harmonis dan hubungan antar anggota keluarga yang rukun dan sehat dapat memberi kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mereka yang menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Nisa & Joharudin, 2017).

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas untuk belajar seperti buku, pensil dan kebutuhan pokok lainnya yang

menunjang dalam pelajaran, hal ini dapat terpenuhi apabila keluarga tersebut memiliki ekonomi yang cukup (Oktafia & Sholeh, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli terkait indikator lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu meliputi bagaimana kondisi keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

3. Fasilitas di Sekolah

a. Pengertian fasilitas di sekolah

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas belajar adalah alat-alat yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, misalnya alat tulis dan buku pelajaran (Nasution dalam Said, 2019). Fasilitas di sekolah adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah (Cynthia et al., 2015). Selanjutnya Fasilitas di sekolah adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar di sekolah, komponen yang berasal dari alat produksi berupa pendidikan sebagai sarana dan prasaran sebagai tempat dan proses pendidikan (Setiani et al., 2022). Fasilitas di sekolah merupakan komponen yang harus dipenuhi agar kegiatan belajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fasilitas di sekolah sendiri berarti segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Keberadaan akan fasilitas di sekolah yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Fasilitas merupakan segala sesuatu hal yang sangat

mendukung untuk memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan supaya berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien (Widyastuti & Widodo, 2018). Selanjutnya kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Dalyono dalam Muhamad et al., 2019). Selain kelengkapan fasilitas di sekolah yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran aktivitas belajar, kondisi fasilitas di sekolah juga turut mempengaruhi proses belajar. Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar (Surya dalam Muhamad et al., 2019).

Menurut lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Novita, 2017).

Dari beberapa pengertian terkait fasilitas di sekolah yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas di sekolah merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas ini sendiri berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar di sekolah. Kelengkapan dan kondisi fisik fasilitas di sekolah juga dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses belajar.

b. Macam-macam Fasilitas di Sekolah

Fasilitas di sekolah dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Pada prinsipnya fasilitas di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana (Pranyoto & Belang, 2019). Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah yang dapat memudahkan anak didik dalam belajar, seperti ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Djamrah dalam Pranyoto & Belang, 2019). Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran (Wahyuni, 2020).

Kelengkapan dan kondisi fasilitas di sekolah yang tersedia merupakan hal yang penting untuk menunjang kelancaran aktivitas belajar. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas di sekolah yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Liang Gie dalam Ananda et al., 2021). Selanjutnya macam-macam fasilitas di sekolah meliputi: ruang atau tempat belajar yang baik, penerangan cahaya yang memadai, sirkulasi udara yang tersedia memadai, perabot belajar yang lengkap, dan perlengkapan belajar yang efisien (Lirung et al., 2018). Ruang belajar yang memadai dan nyaman akan meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, selanjutnya penerangan cahaya yang memadai yaitu penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, kemudian sirkulasi udara yang tersedia memadai sehingga tempat belajar tidak terasa pengap dan memberikan kenyamanan dalam belajar, selanjutnya perabot belajar yang lengkap yaitu alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta

perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tersedia dengan lengkap dan dalam kondisi baik agar kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan lancar, terakhir perlengkapan belajar yang efisien yaitu dikarenakan kekurangan alat atau ketiadaan alat yang dipergunakan akan mengurangi efisiensi maupun efektivitas kegiatan.

Proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dilaksanakan di tempat yang disebut ruang kelas. Untuk itu ruang kelas yang di sediakan haruslah dalam kondisi yang memadai dan baik. Agar proses belajar berjalan dengan baik, maka ruang kelas harus memenuhi syarat: 1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, 2) Dinding harus putih bersih, tidak terlihat kotor, 3) Lantai tidak becek, licin, atau kotor, 4) Keadaan gedung harus jauh dari keramaian sehingga anak dapat konsentrasi dalam belajar (Susanto dalam Hidayana, 2021).

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli terkait macam-macam fasilitas di sekolah, dapat diketahui bahwa pada perinsipnya fasilitas di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sarana dan prasarana. Kelengkapan dan kondisi fasilitas di sekolah sangat mempengaruhi kelancaran aktifitas belajar. Fasilitas di sekolah terdiri dari berbagai macam dan saling melengkapi satu sama lainnya untuk menunjang proses belajar siswa agar dapat berjalan dengan baik.

c. Indikator Fasilitas di Sekolah

Terdapat lima indikator dalam fasilitas di sekolah yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan sekolah, alat bantu belajar dan media pembelajaran, dan sumber belajar (Yonitasari & Setiyani, 2014).

1. Gedung sekolah

Bangunan gedung sekolah digunakan sebagai prasarana pendidikan, oleh karena itu gedung sekolah yang tersedia haruslah dalam kondisi yang layak meliputi kondisi bangunan yang kokoh dan aman, dinding yang bersih dan tidak terlihat kotor, ventilasi udara yang tersedia cukup dan baik, sinar matahari dapat masuk, serta penerangan lampu yang cukup.

2. Ruang kelas

Ruang kelas atau tempat belajar merupakan salah satu syarat agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Ruang atau tempat belajar khusus sebaiknya di atur dengan mempertimbangkan kenyamanan murid dalam belajar. Syarat ruangan kelas yang sehat yaitu, berjendela, ventilasi dan udara yang tersedia cukup, pencahayaan cukup; dinding bersih dan tidak terlihat kotor; lantai tidak becek atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian agar siswa mudah berkonsentrasi dalam belajar (Sudjana dalam Sufani et al., 2020).

3. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan adalah ruangan atau bagian sebuah ruangan gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca (Basuki dalam Rokan, 2017). Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

4. Alat bantu belajar dan media pembelajaran

Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata & telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif & efisien (Sudjana dalam Cahyadi, 2019). Media pembelajaran adalah alat, sarana, dan perantara untuk menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perbuatan, minat serta perhatian siswa

sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa (Cahyadi, 2019).

5. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Cahyadi, 2019).

Menurut Utami (2020) indikator sumber belajar jika dilihat dari sarana dan prasarana dapat meliputi: 1) sarana yaitu meliputi sumber belajar (diktat, modul, ppt), media pembelajaran, akses jaringan internet/wifi, media pembelajaran LCD dan Laptop, media pembelajaran berupa aplikasi. 2) prasarana yaitu meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, perkantoran mini *office*, ruang toilet, parkir, kantin serta ruang *student lounge*.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Lomu & Widodo, 2018). Selanjutnya motivasi belajar dapat diartikan yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, motivasi diartikan sebagai suatu kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan dalam menjalani proses pembelajaran (Saputra et al., 2018). Jadi, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat dilihat dengan turut aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar, kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya, serta ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adanya motivasi yang ada dalam diri siswa akan lebih bisa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar dan sebagai pendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Novalinda et al., 2017). Selanjutnya motivasi belajar dapat membantu siswa untuk memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan gigih (Giawa et al., 2020). Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita (Nurmala et al., 2014). Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dari penjelasan dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong yang berada di dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan semangat yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar sebaik mungkin.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa (Novalinda et al., 2017). Contoh dari motivasi intrinsik yaitu siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut (Emda, 2017). Sedangkan

contoh dari motivasi ekstrinsik yaitu siswa belajar dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus, semangat mengikuti lomba dikarenakan ingin mendapatkan juara dan hadiah (Sahiu & Wijaya, 2017). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa, sehingga hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Dalam aktivitas pembelajaran seorang siswa perlu adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitar. Dengan adanya pujian, dukungan dan motivasi dari seorang guru akan mumbuhkan semangat dari siswa untuk belajar.

Motivasi belajar jika dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir dan motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari (Santoso et al., 2018). Motif-motif bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir ada tanpa dipelajari seperti dorongan untuk makan sedangkan motif-motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari seperti dorongan untuk belajar (Toisuta, 2020).

Berdasarkan dari penjelasan terkait macam-macam motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Dalam belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi fisiologis peserta didik (bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat dan unsur-unsur dinamsi dalam pembelajaran) (Cahyani et al., 2020). Selanjutnya faktor intern itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar terdiri dari sifat, kecerdasan, kondisi fisik dan kondisi psikologi (Widiasmoro dalam Hanik & Krismarini, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar selanjutnya adalah eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya (Rubiana & Dadi, 2020). Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan non sosial (Cahyani et al., 2020). Kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh karena kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. Lingkungan sosial sekolah juga memberikan pengaruh karena dalam proses belajar di sekolah, motivasi belajar anak akan sangat dipengaruhi oleh guru (bagaimana cara mengajar, apresiasi dan lainnya), teman-teman di kelas karena dapat memberikan dorongan belajar dan menjadi dampak positif bagi siswa namun dapat juga menjadi negative karena lebih sibuk untuk bermain dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya lingkungan sosial masyarakat, karena ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, maka akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar. Lingkungan sosial keluarga dikarenakan hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam

belajar. terakhir lingkungan non sosial, meliputi lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak, sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar

Berdasarkan dari penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Baik faktor internal maupun faktor eksternal motivasi timbul karena adanya rangsangan

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Seorang individu yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari bagaimana sikapnya dalam mengikuti kegiatan belajar. Terdapat ciri-ciri bagi siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya tekun, ulet, memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, bekerja secara mandiri, cenderung menyukai tantangan, dan memiliki pendirian yang kuat (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

1. Tekun, siswa mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak menunda-nunda pekerjaannya.
2. Ulet, dalam hal menghadapi kesulitan seorang siswa tidak akan menyerah dan putus asa bahkan mereka tidak memerlukan dorongan dari luar.

3. Memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, mampu menghadapi suatu permasalahan.
4. Bekerja secara mandiri.
5. Cenderung menyukai tantangan sehingga mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat rutin dan kurang kreatif.
6. Memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sudjana (dalam Arifin & Abduh, 2021) terdiri dari delapan indikator yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya. (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan. (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya. (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat banyak sekali penelitian-penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Pengaruh fasilitas belajar, minat belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMK kabupaten Tanah Datar: Kajian</i>	Azma (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar, minat belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Fasilitas Belajar), X_4 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Minat Belajar) dan X_3 (Lingkungan Belajar).
2.	<i>Pengaruh fasilitas belajar, pengelolaan kelas, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI MA Al-Asror kota Semarang</i>	Yuliani dan Prajanti (2014)	Fasilitas belajar, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar, lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Fasilitas Belajar) dan X_3 (Lingkungan Keluarga).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Pengelolaan Kelas) dan Y_1 (Motivasi Belajar).

Tabel 2. Lanjutan

3. <i>Pengaruh lingkungan keluarga, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA negeri 7 Surabaya.</i>	Chulsum (2017)	Terdapat pengaruh signifikan dan positif lingkungan keluarga, kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Lingkungan Keluarga) dan X_2 (Motivasi Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Kedisiplinan Siswa).
4. <i>Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	Purbiyanto dan Rustiana (2018)	Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) dan X_3 (Motivasi Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Disiplin Belajar).
5. <i>Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan</i>	Indrianti, Djaja, dan Suyad (2017)	Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Motivasi Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Disiplin Belajar).

Tabel 2. Lanjutan

6.	<i>Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa</i>	Sholekhah dan Hadi (2014)	Ada pengaruh langsung maupun tidak langsung fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Positif dan signifikan secara parsial variabel lingkungan sekolah, cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Fasilitas Belajar) dan X_2 (Lingkungan Keluarga).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat variabel intervening di penelitian ini sedangkan penelitian penulis tidak.
7.	<i>Pengaruh Metode Mengajar Guru, Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kodi Balagaha</i>	Ote & Purwat (2021)	Fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_3 (Fasilitas Belajar Di Sekolah) dan X_4 (Motivasi Belajar)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Metode Mengajar Guru) dan X_2 (Lingkungan Belajar).
8.	<i>Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap</i>	Sutardi & Sugiharsono (2016)	Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan variabel Kompetensi Guru, Motivasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Motivasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1

Tabel 2. Lanjutan

<i>Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi</i>		Belajar, Dan Belajar) (Kompetensi Guru).	Lingkungan dan X ₃ (Lingkungan	
		Keluarga terhadap hasil belajar siswa.		
9. <i>Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi</i>	Anggryawan (2019)	Fasilitas belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X ₁ (Fasilitas Belajar) dan X ₂ (Motivasi Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis meneliti empat variabel sedangkan penelitian ini meneliti tiga variabel
10. <i>Pengaruh Gaya, Minat, Motivasi, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Magetan</i>	Irfansyah dan Listiadi (2021)	Secara parsial dan simultan, gaya belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, Kelas X Kompetensi Keahlian AKL, SMK Negeri 1 Magetan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X ₃ (Motivasi Belajar) dan X ₄ (Fasilitas Belajar).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X ₁ (Gaya Belajar) dan X ₂ (Minat Belajar).

(Sumber: Google Scholar)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir model konseptual membahas tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dari penelitian ini berfokus pada bagaimana hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, dan motivasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Hasil belajar siswa merupakan hal yang penting karena sebagai suatu ukuran pencapaian belajar siswa tersebut. Indikator dari hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif) dan nilai ulangan semester (sumatif) (Susanna, 2017). Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern (Slameto dalam Oktaviani et al., 2020). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologis seperti faktor inteligensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan; (Raresik et al., 2016). Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Hapnita et al., 2018).

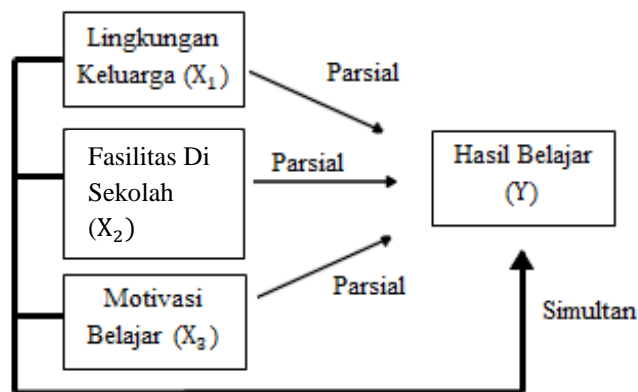
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi anak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasbullah (dalam Indah et al., 2020), mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Selain itu, dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan

anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Keluarga yang mendukung pendidikan anaknya akan memberikan perhatian terhadap proses belajar anak. Dimulai dari memberikan makanan yang bergizi dan baik, berusaha untuk menyediakan kebutuhan yang diperlukan, mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar, serta pengertian dalam memahami kondisi atau kendala yang dialami anak dalam belajar sehingga tidak memberikan beban atau tekanan terhadap anak namun bersama-sama mencari cara atau jalan untuk meringkan kendala yang anak alami.

Disamping lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah juga memberikan pengaruh atas hasil belajar siswa. Fasilitas di sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas di sekolah yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Liang Gie dalam Ananda et al., 2021). Dengan fasilitas di sekolah yang lengkap dan memadai akan menunjang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan gigih (Giawa et al., 2020). Siswa yang memiliki motivasi yang baik akan mampu mengekspresikan melalui sikap yang begitu semangat dalam belajar. Mereka akan berusaha dengan sebaik mungkin dalam mengikuti kegiatan belajar serta senantiasa memotivasi dirinya untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

Kerangka pikir dapat dibuat dalam suatu paradigm penelitian sebagai berikut: variabel lingkungan keluarga (X_1), fasilitas di sekolah (X_2) dan motivasi belajar (X_3), serta variabel hasil belajar (Y) yang digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 4. Skema Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Di Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Ekonomi.
2. Ada pengaruh fasilitas di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.
4. Ada pengaruh secara simultan dari lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mana peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Selanjutnya penelitian *ex post facto* yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap sesuatu kejadian atau suatu masalah yang sebenarnya sudah terjadi (Yusuf, 2014). Sedangkan metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian deskriptif verifikatif ini digunakan oleh para peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa XI IPS dan XII IPS di SMA PGRI Katibung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA PGRI Katibung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI IPS, dan XII IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS, dan XII IPS SMA PGRI Katibung Pada Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	XI	21	15	36
2.	XII	19	15	34
TOTAL				70

Sumber: Tata Usaha SMA PGRI Katibung

2. Sampel

Besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat signifikan (0,05)

(Sugiyono, 2017).

Berdasarkan rumus Slovin besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,05)^2}$$

N = 59,574468085106 dibulatkan menjadi 60

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas, dilakukanlah dengan alokasi proporsional agar jumlah sampel yang diambil lebih proporsional. Perhitungan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas XI IPS	$\frac{36}{70} \times 60 = 30,86$	31
2.	Kelas XII IPS	$\frac{34}{70} \times 60 = 29,14$	29
TOTAL			60

Sumber: Hasil Pengelolaan Data 2022

D. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1), fasilitas di sekolah (X_2), dan motivasi belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

E. Defenisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, karena di lingkungan inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan serta sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

2. Fasilitas di Sekolah (X_2)

Fasilitas di sekolah merupakan segala sesuatu (alat) yang dapat digunakan untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Motivasi Belajar (X_3)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan gaya penggerak (*energizer*) psikis yang berada di dalam diri siswa dan menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses belajar yang mencakup aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dalam penelitian ini terdiri tiga variable bebas dan satu variable terikat yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Lingkungan Keluarga (X_1)	a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana Rumah d. Keadaan Ekonomi Keluarga (Slameto dalam Trianah & Sahertian, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Fasilitas di Sekolah (X_2)	a. Gedung sekolah b. Ruang kelas c. Perpustakaan sekolah d. Alat bantu belajar dan media pembelajaran e. Sumber Belajar (Yonitasari & Setiyani, 2014)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 5. Lanjutan

3. Motivasi Belajar (X_3)	<p>a. Tekun dalam belajar</p> <p>b. Ulet dalam menghadapi kesulitan</p> <p>c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar</p> <p>d. Mandiri dalam belajar</p> <p>(Syachtiyani & Trisnawati, 2021).</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4. Hasil Belajar (Y)	<p>Indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran pencapaian hasil belajar ekonomi siswa adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X, IPS XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung.</p> <p>(Susanna, 2017).</p> <p>Adapun tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan empat tingkat keberhasilan belajar siswa berikut ini.</p> <p>1. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.</p>	Interval

Tabel 5. Lanjutan

2. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal yaitu apabila bahan yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai siswa.
4. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

(Djamrah & Zain dalam Muslim, 2019)

Sumber : Dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2013). Teknik observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,

2013). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas di sekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur terhadap siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan XII IPS di SMA PGRI 1 Katibung untuk diperoleh data sistem nilai siswa, kriteria ketuntasan minimal, dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan guna memperoleh data jumlah siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung dan data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah dan motivasi belajar dengan sasaran kuesioner meliputi siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA PGRI Katibung.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Suatu instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kereliabilitasan instrument tersebut (Rusman, 2018).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Rusman, 2018). Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2018). Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2014)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2018).

Berikut ini adalah tabel data uji validitas angket penelitian:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
X1.1	0,531	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.2	0,500	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.3	0,473	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.4	0,491	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.5	0,610	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.6	0,489	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.7	0,591	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.8	0,771	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.9	0,487	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.10	0,458	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.11	0,639	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.12	0,546	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.13	0,605	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.14	0,580	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.15	0,653	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.16	0,501	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.17	0,637	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X1.18	0,712	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.1	0,827	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.2	0,697	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.3	0,487	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.4	0,446	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.5	0,682	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.6	0,550	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.7	0,526	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.8	0,528	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.9	0,541	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.10	0,583	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.11	0,548	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.12	0,701	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.13	0,558	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.14	0,460	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.15	0,511	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.16	0,500	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.17	0,727	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.18	0,471	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.19	0,637	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.20	0,543	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X2.21	0,467	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.1	0,712	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.2	0,655	0,444	r hitung > r tabel	VALID

Tabel 6. Lanjutan

X3.3	0,619	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.4	0,603	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.5	0,480	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.6	0,596	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.7	0,671	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.8	0,504	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.9	0,482	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.10	0,667	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.11	0,587	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.12	0,549	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.13	0,744	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.14	0,615	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.15	0,487	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.16	0,571	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.17	0,555	0,444	r hitung > r tabel	VALID
X3.18	0,526	0,444	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa keseluruhan item yang ada Valid. Terdapat 57 item (18 item X₁, 21 item X₂, dan 18 item X₃) valid karena r hitung > r tabel. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Menurut (Rusman, 2018) reliabilitass instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Walaupun pada umumnya instrumen yang valid juga pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2018). Dengan demikian reabilitas ini dipakai guna menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam penelitian. Sehingga uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Widyastuti & Widodo, 2018).

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7990	Tinggi
3	0,4000 – 0,5990	Sedang/Cukup
4	0,2000 – 0,3990	Rendah
5	0,0000 – 0,1990	Sangat rendah

(Widyastuti & Widodo, 2018)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas angket pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga	0,864	0,444	Reliabel
Fasilitas Di Sekolah	0,885	0,444	Reliabel
Motivasi Belajar	0,886	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa seluruh r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel sudah reliabel dengan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut Rusman (2018) dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik atau statistik inferensial diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi yaitu a) skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval; b) sampel berdistribusi normal; dan c) sampel berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat-syarat tersebut diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Rusman (2018) mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Hal ini dikarenakan datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Uji Kolmogorov-Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinu. Kelebihan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji Kolmogorov-Smirnov, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji Kolmogorov-Smirnov, adalah sebagai berikut:
Syarat Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_0 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 ..$$

Dimana :

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorov Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Rusman (2018: 47) mengemukakan bahwa pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas instrumen menggunakan uji homogenitas variansi. Berikut adalah rumus yang digunakan sebagai uji homogenitas variansi.

$$F = \frac{S_b}{S_k}$$

Keterangan:

S_b = Varians dari kelompok dengan varians terbesar

S_k = Varians dari kelompok dengan varians terkecil

(Rusman, 2018)

Kriteria pengujian di dalam melakukan uji homogenitas variansi adalah bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y homogen. Sebaliknya, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = n-1, dk penyebut = n-1, dan $\alpha = 0,05$, maka data variabel X dan Y tidak homogen.

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan guna memastikan bahwa regresi benar-benar linier agar penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian keliniaritan garis regresi ini menggunakan uji F melalui tabel ANOVA (analisis varians) dengan mencari terlebih dahulu besaran untuk ANOVA menggunakan rumus-rumus berikut ini:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum T)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

(Rusman, 2018)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik $F = S_{reg}^2 / S_{sis}^2$ dengan kriteria pengujian tolak H_0 bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k). Sebaliknya, H_0 diterima bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = (k-2), dk penyebut = (n-k).

Tabel 9. Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Uji Linier Regresi

Sumber Variasi	Dk	Jk	Kt	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi(b/a)	1	JK	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (i)
Sisa	n-2	(b/a) JK (S)	$S^2_{reg} = \frac{JK (S)}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k - 2}$	(ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK (TC)}{n - k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

(Sudarmanto, 2013).

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Yusuf, 2014)

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah pada model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Jika ada hubungan, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Uji Durbin Watson*. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Di mana:

D = Nilai *Durbin Watson* hitung

d_u = Nilai batas atas/*upper Durbin Watson* tabel

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < dL$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - dL$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*)

koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut :

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + U_1$$

Langkah 1 : Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2 : Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan

X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3 : Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian:

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X, r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas..

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala Heteroskedastisitas.

K. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di mana perubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman, 2018: 78). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang terdiri

dari hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - bX$$

$$a = \frac{(XY)(\sum X^2) - (\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sudjana dalam Rusman, 2018)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Standar deviasi b

(Supranto dalam Rusman, 2018)

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dengan alternative H_a diterima jika t hitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono, 2013).

2. Analisis Regresi Linier Multiple

Regresi linier multiple atau regresi berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, di mana independen variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan pada

hipotesis keempat. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier multiple.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien arah regresi pada X_1

b_2 = Koefisien arah regresi pada X_2

b_3 = Koefisien arah regresi pada X_3

X_1X_2 = Variabel bebas

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1) (\sum X_1X_2) - (\sum X_1X_2) (\sum X_2Y) (\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2) (\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2) (\sum X_2Y) (\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3) (\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2) (\sum X_2Y) (\sum X_3Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_3^2) - (\sum X_1X_2X_3)^2}$$

(Sugiyono dalam Rusman, 2018)

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

(Sugiyono, 2013)

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F_{tabel} menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k (n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

a) ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< \alpha$

b) ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- b) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- a) H_0 diterima jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{tabel}$
- b) H_0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F

- a) H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga peserta didik maka semakin rendah hasil belajar.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas di sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung. Hal ini berarti semakin lengkap fasilitas di sekolah yang dalam kondisi baik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin sedikit fasilitas di sekolah dan dalam kondisi yang kurang baik maka semakin rendah hasil belajar peserta didik.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar peserta didik maka semakin rendah hasil belajar.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas di sekolah, motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI dan XII SMA PGRI Katibung, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga senantiasa memberikan dukungan baik itu berupa bimbingan, perhatian dan semangat maupun dengan memenuhi segala kebutuhan peserta didik secara finansial dalam proses belajarnya.
2. Pihak sekolah senantiasa rutin melakukan pengecekan kondisi fasilitas di sekolah apakah ada yang harus di perbaiki atau harus mengganti dengan yang baru untuk keamanan dan kenyamanan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta mulai melengkapi secara bertahap fasilitas belajar yang belum tersedia agar dapat menunjang guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.
3. Peserta didik senantiasa untuk meningkatkan dan menjaga motivasi belajar dalam diri dengan menetapkan target dan cita cita yang ingin di gapai. Serta menceritakan dan meminta pendapat terhadap permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar kepada pihak keluarga dan guru, serta saling mendukung terhadap sesama teman belajar dalam proses belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab dari peserta didik pribadi, pihak keluarga saja, ataupun pihak sekolah saja, namun membutuhkan kerjasama oleh semua pihak. Oleh karena itu penting adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara peserta didik, keluarga dan sekolah agar dapat bekerjasama dalam rangka mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan mendorong perkembangan dalam proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Agustina, L., & Okiana, R.. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(5), 1–13.
- Ananda, R. M., Amir, D. S., & Sumantri, M. S. (2021). Keterkaitan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Sikap Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 136–142.
- Andrean, S., & Fauzi, W. N. A. (2020). Perspektif Keluarga tentang Kebijakan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 7(2), 264–277.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggryawan, Hendra Irfan. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 71-75.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Ayuningtyas, F., Permadhy, Y. T., & Riyantini, R. (2022). Pendampingan “Cerdas dalam Penggunaan Gadget” Bagi Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–99.
- Azma, H. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387–390.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Nikah, Talak dan Cerai, serta Rujuk (Pasangan Nikah), 2014-2016*. Bps.Go.Id. Diakses pada Februari 17, 2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/27/176/1/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-serta-rujuk.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021, July 15). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen*. BPS.Go.Id. Diakses pada Februari 17, 2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- CNN Indonesia. (2020, October 22). *Kemendikbud: 12 Ribu Sekolah Tak Punya Akses Internet*. Cnnindonesia.Com. Diakses pada Februari 17, 2022. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201022123707-20-561482/kemen-dikbud-12-ribu-sekolah-tak-punya-akses-internet>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 175–182.
- Giawa, M., Mahulae, S., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan Pendahuluan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Hanik, U., & Krismarini, L. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPK ST. Petrus Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015 –2016. *Jurnal Bimbinngan Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 31–41.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 2175–2182.
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 6(11), 951–952., 11(1), 187–201.
- Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 951–952., 11(1), 537–543.

- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50.
- Indah, S., Nurmaya, A., & Khairunnisa. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 11–22.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69–75.
- Irfansyah, F., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Motivasi, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar SMK Negeri 1 Magetan. *Journal of Economics and Business Education*, 1(1), 41–51
- Kemendikbud. (2018). *Daftar sekolah negeri tertinggal dan sangat tertinggal*. Diakses pada Februari 17, 2022. Diakses dari Bkpsdmd.Brebeskab.Go.Id.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90-98.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*, 9(1), 15–26.
- Lirung, R., Aminuyati, & Khosma, F. Y. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(7), 1-9.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751.
- Malau, A. (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Porsea. *Jurnal Pendidikan Kristen , Teologi, Pastoral Konseling Dan Musik Gereja*. 16(1), 44–49.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 2019–2226.

- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56–64.
- Muslim. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping Bersetting Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 318–339.
- Nisa, Y., & Joharudin, M. (2017). Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edunomic*, 5(2), 76–88.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 115–119.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 97–129.
- Nurjanah, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Media Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Di SMAN 2 Dumai Kelas Tiga. *Jurnal Tadzakur*, 2(1), 1–11.
- Nurmala, A. D., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187.
- Oktafia, U. N., & Sholeh, M. M. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz (Desa Karang Asem Sayung Demak). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 9148, 771–780.
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6.
- Ote, Ana Dominggus., & Peterria, Purwati Titik. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 5(3), 217–226.
- Pranyoto, Y. H., & Belang, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya dan Profesionalisme Dosen terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastora*, VII(2), 1–11.

- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Journal*, 7(1), 341–361.
- Purnomo, H. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(1), 88–100.
- Rubiana, E. P., & Dadi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12–17.
- Rusman, Tedi. 2018. *Statistik Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 231–248.
- Said, S. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(2), 33–38.
- Santoso, H., Riyanto, P., & Haris, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Taeching) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2), 68–80.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369–376.
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127–136.
- Setiani, A., Ramafrizal, Y., Maryani, L., Sopiensah, V. A., & Regito, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Online Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 94–107.

- Sholekhah, Maratus Ika., & Hadi, Syamsu. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 372-378.
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta:PT Mitra Wacana Media.
- Sufani, H., Subrata, Dewa M., & Sudhita, I. W. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII di MTs. Al-Amin Tabanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikhah, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 551–556.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Suratman, A., Apyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50.
- Susanna. (2017). Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–96.
- Sutardi, & Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-7.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Toisuta, J. J. (2020). Pengaruh Lingkungan Kos-Kosan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stakpn Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 47–60.
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". 2 Januari 2022. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 08.15 WIB. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi*, 18(2), 13–23.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- Wahyuni, T. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Taruna Akpelni Semarang. *Jurnal Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(1), 67–73.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 227–238.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 873–881.
- Yonitasari, D., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 241–248.
- Yuliani, P., & Prajanti, Dian Wisika Sucihatningsih. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 24–30.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Pertama). Jakarta: Kencana.